## BAB II

## TINJAUANPUSTAKA

### 2.1. Pengertian Cabai

Cabaimerupakantanamantahunanyangtumbuhtegakdenganbatang berkayu,banyakcabang,sertaukuranyangmencapaitinggi120cmdanlebar tajuk tanaman hingga 90 cm. Umumnya, daun cabai berwarna hijau muda sampai hijau gelap, tergantung varietasnya. Daun cabai yang ditopang oleh tangkai daun mempunyai tulang menyirip. Daun cabai berbentuk bulat telur, lonjong, ataupun oval dengan ujung meruncing, tergantung spesies dan varietasnya (Yulizar 2015). Klasifikasi Tanaman Cabai Merah:

* Kingdom :Plantae
* Sub kingdom :Tracheabionta
* Superdivisi :Spermatophyta
* Divisi :Magnoliophyta
* Kelas :Magnolipsida
* Subkelas :Asteredae
* Ordo :Solanales
* Famili :Solanaceae(Potatofamily)
* Genus :CapsicumL.(pepper)
* Spesies :*Capsicum annuumL*

Cabai yang pertama kali dibawa oleh Columbus ke Spanyol adalah cabai merah (Capsicum annum). Cabai tersebut merupakan herba semusim yangberbuahpadaumur3bulandanberumurhingga6bulan.Kini,cabaibanyakmengalami perubahan, baik dari bentuk, rasa, maupun warna, seperti yang kita kemui sehari-hari dipasar (Yulizar 2015).

Cabai merupakan tanaman yang berasal dari bagian tropis dan subtropis Benua Amerika,khususnya Kolombia,AmerikaSelatan.Tanamancabai termasuk famili Solanaceae, genus Capsicum. Capsicum annuum L. Merupakan salah satu spesies dari 20-30 spesies dalam genus yang sama. Spesies ini paling banyak dibudidayakan dan penting secara ekonomi. Berdasarkan karakter buahnyaspesies C. Annuum digolongkan dalam empat tipe, yaitu cabai besar, cabaikriting, cabai rawit (hijau), dan paprika (Syukur, 2013).

**2.2**. **Tanaman Cabai Merah**

Cabai merah (*Capsicum annuum* L.) merupakan spesis yang di budidayakan sangat paling luas karena merupakan spesies cabai pertama yang di temukan oleh Columbus dan diintroduksikan ke seluruh dunia. Tanaman cabai merah besar merupakan perduk tegak dengan tinggi 1-2,5 m, dan merupakan tanaman setahun atau menahun. Batang tanaman berkayu, berbuku-buku, percabangan lebar, penampang bersegi, dan batang muda berambut halus berwarna hijau. Daun, tunggal bertangkai dengan panjang tangkai 0,5 -2,5 cm dan tersebar. Helaian daun berbentuk bulat telur sampai elips, ujungnya runcing, pangkal meruncing,tepi daun rata, tulang daun menyirip. Panjang daun berkisar 1,5-12 cm dan lebar 1-5 cm, dan berwarna hijau.

Cabai merah dibudidayakan karena memiliki ekonomi tinggi. Manfaat cabai merah adalah stimulan, meningkatkan nafsu makan atau stomatik, peluruh kering atau diaforetik, perangsa kulit, dan sebagai obat gosok. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cabai di gunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Bisnis cabai merah melibatkan banyak petani usaha ini dapat menjadi alternatif bagi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani setempat, masuknya modal atau investasi dari daerah lain,membuka kesempatan usaha. Dalam skala makro, bisnis cabai merah menumbang devisa yang cukup besar bagi negara dan pendapatan bagi pemerintah setempat, menunjang pengembangan agribisnis (Arief, 2009)

Tanaman cabai merah dapat ditanam di lahan sawah, tegalan, pinggir laut, pegunungan, bahkan di lahan sempit, seperti pekarangan juga bisa berproduksi optimal. Tanaman cabai merah dapat tumbuh di dataran rendah hingga pegunungan. Tanaman cabai merah juga dapat tumbuh dan beradapatasi dengan baik pada berbagai jenis tanah, mulai dari tanah berpasir hingga tanah liat. Umumnya, tanah yang baik untuk pertanaman cabai merah adalah tanah lempung berpasir atau tanah ringan yang banyak mengandung bahan organik dan unsur hara. Sifat tanaman cabai merah besar yang tidak mengenal musim merupakan salah satu alasan yang membuat petani menyukai usahatani cabai merah besar. Tanaman cabai merah dapat tumbuh dengan baik tanpa tergantung pada musim. Namun, penanaman cabai merah pada musim hujan lebih berisiko dibandingkan dengan musim kemarau karena tanaman cabai merah tidak tahan terhadap hujan lebat yang terjadi secara terusmenerus. Genangan air di daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Sementara itu, kelembapan udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan penyakit tanaman(Syukur, 2013 dalam Taufik 2015).

 Salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan adalah cabai merah. Cabai merah (*Capsicum annum* L) merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup diminati oleh para konsumen. Seiring dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan dan banyak diusahakan oleh produsen dalam berbagai skala usahatani (Santika, 2008)

 Karena buahnya selain dijadikan sayuran atau bumbu masak juga mempunyai kapasitas menaikkan pendapatan petani, sebagai bahan baku industri, memiliki peluang eksport, membuka kesempatan kerja serta sebagai sumber vitamin. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin. Di antaranya Kalori, Protein, Lemak, Kabohidrat, Kalsium, Vitamin A, B1 dan Vitamin C. Selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai juga dapat digunakan untuk keperluan industri diantaranya, industry bumbu masakan, industri makanan dan industry obat-obatan atau jamu (Tarigan, 2007).

 Tanaman cabai merah dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang mempunyai kelembaban udara yang tinggi sampai sedang dan suhu ratarata yang baik untuk pertumbuhan dan perkembanganya adalah 18 sampai 30 derajat Celsius(Sudiono, 2006). Secara umum cabai merah dapat ditanam di lahan basah (sawah) dan lahan kering (tegalan). Cabai merah dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang mempunyai ketinggian sampai 900 meter dari permukaan laut, tanah kaya akan bahan organik dengan pH 6-7 dan tekstur tanah remah (Sudiono, 2006).

**2.3. Karakteristik Cabai**

 Cabai merupakan tanaman perdu dari family terung-terungan (Solanaceae). Keluarga ini diduga memiliki sekitar 90 genus dan sekitar 2000 spesies yang terdiri dari tumbuhan herbal, semak dan tumbuhan kerdil lainnya. Dari banyaknya spesies tersebut, hampir dapat dikatakan sebagian besar merupakan tumbuhan negeri tropis. Namun, secara ekonomis yang dapat atau sudah dimanfaatkan baru beberapa spesies saja (Setiadi, 2004).

 Morfologi cabai merah adalah tegak, ukuran daunnya lebih lebar dibanding cabai pada umumnya.Daun cabai ini berwarna hijau tua bertabur putih

diatasnya sehingga memberikan kesan sebagai daun keriting yang dibedaki.Dibandingkan dengan cabai lainnya, cabai merah lebih tahan terhadap serangan penyakit (Setiadi, 2004).

 Penanaman cabai dapat dilakukan di ketinggian lahan 1-2.000 mdpl maupundi lahan yang rendah, perlu diperhatikan bahwa lahan mana pun yang dipilih akan berpengaruh pada jenis cabai yang akan ditanam maupun jenis hama dan penyakit yang menyerang cabai itu sendiri, selain itu menanam cabai hendaknya memilih lahan yang agak miring, apalagi ketika masuk pada musim hujan, yaitu bekisar15-25 %, untuk menghindari genangan air (Dermawan dan Harpenas, 2010).

Cabai memiliki kandungan gizi yang beragam, kandungan gizi yang terdapatpada cabai merah dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1. Kandungan Zat Gizi Cabai Merah Segar (Per 100 gr)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kandungan Zat Gizi** | **Jumlah/100 gr** |
| Kalori (kal)Protein (g)Lemak (g)Karbohidrat (g)Kalsium (mg)Fosfor (mg)Besi (mg)Vit. A (S1)Vit B1 (mg)Vit C (mg)Air (g) | 3110,37,329240,54700,051890,9 |

*Sumber : Departemen Kesehatan dalam Setiadi, Tahun 20014*

 Cabai besar dipanen setelah berumur 75 - 85 hari setelah tanam, dan dapat

dipanen beberapa kali umur panen cabai tergantung varietas yang digunakan,lokasi penanaman dan kombinasi pemupukan yang digunakan serta kesehatantanaman.Tanaman cabai dapat dipanen setiap 2 - 5 hari sekali tergantung dari luas tanaman dan kondisi pasar. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah beserta tangkainya yang bertujuan agar cabai dapat disimpan lebih lama. Buah cabai yang rusak akibat hama atau penyakit harus tetap dipanen agar tidak menjadi sumber penyakit bagi tanaman cabai lain yang sehat. Pisahkan buah cabai yang rusak dari buah cabai yang sehat. Waktu panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari karena bobot buah dalam keadaan optimal akibat penimbunan zat pada malam hari dan belum terjadi penguapan antara 12 - 16 kali dengan selang waktu 3 hari. Buah yang dipetik setelahmatang berwarna orange sampai merah (Anonimous, 2010). Petani harus memenuhi kriteria layak secara teknis, ekonomi, dan sosial.Penggunaan Teknologi harus dapat memberikan pendapatan yang lebih besar

dibandingkan dengan teknologi sebelumnya. Oleh karena itu, dalam berusaha tani, petani dihadapkan pada biaya yang perlu diperhitungkan dengan seksama untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Beberapa faktor pendukung yang bersifat teknologi (non kelembagaan) yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis budidaya cabai merah berskala usaha kecil, guna mengantisipasi peluang permintaan di atas sebenarnya masih dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan. Penataannya mencakup perbaikan serta penyempurnaan dalam penerapanteknologi pada setiap siklus produksi, yang dimulai dari : (a) proses persiapan dan pembuatan pembibitan cabai merah, (b) penyediaan benih cabai merah yang unggul dan bebas dari penyakit virus, (c) persiapan lahan budidaya, (d) penerapan teknologi penanaman cabai merah, (e) pemeliharaan tanaman, (f) proses panen, (g) proses penanganan hasil panen dan (h) distribusi dan pemasaran hasil panen (produksi cabai merah) (Anonimous, 2012).

 Cabai besar memiliki banyak varietas, tetapi ciri umumnya seragam, diantaranya ialah sebagai berikut: batangnya tegak dengan ketinggian 50-90 cm, tangkai daun nya horizontal atau miring dengan panjang sekitar 1,5 - 4,5 cm. Posisi bunganya menggantung dengan warna mahkota putih. Mahkota ini mempunyai cuping sebanyak 5 -6 helai dengan panjang 1- 1,5 cm dengan lebar sekitar 0,5 cm. Cabai merah ini akan lebih sesuai bila ditanam di daerah kering dengan berhawa panas walaupun daerah tersebut merupakan daerah pegunungan dan curah hujan per tahun antara 600 – 1.250 mm. Tanaman cabai menghendaki tanah dengan pH antara 6,0-7,0 (Samsudin, 1992).

 Menurut Saptana (2006) dalam Zailani (2008), kendala yang di hadapi petani meliputi kendala teknis dan ekonomi.Beberapa masalah teknis budidaya yang dihadapi petani antara lain :

1) Kurangnya ketersediaan bibit berkualitas.

2) Kurangnya paket teknologi komoditas pertanian.

3) Cuaca buruk (curah hujan tinggi, kekeringa, perubahan cuaca drastis ).

4)Tingginya tingkat serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) pada komoditas pertanian.

5) Sistem panen dan penanganan pasca panen belum prima.

6) SDM petani dan aparat penyuluh yang masih belum menguasai sepenuhnya teknologi budidaya komoditas pertanian.

7) Infrastruktur pertanian yang kurang memadai terutama jalan desa, jalan usahatani, dan jaringan irigasi.

Sedangkan masalah ekonomi yang dihadapi petani antara lain :

1) Tingginya harga sarana produksi komoditas pertanian seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan, serta mulsa PHP.

2) Adanya indikasi kelebihan produksi pada saat panen raya dan kekurangan pada saat panen raya dan kekurangan pada saat non panen raya.

3) Harga produk pertanian mengalami fluktasi dalam jangka pendek.

4) Lemahnya permodalan petani.

5) Belum efesiensinya sistem pemasaran komoditas pertanian

**2.4. Produksi**

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum(Fathorrosi, 2003). Semua unsur – unsur itu disebut faktor – faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Suherman Rosyid, 2009).

Menurut Rahim (2008 dalam Yulizar 2015), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, yaitu:

**1. Lahan Pertanian**

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktorproduksi lahan bukan saja dilihan dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segilain,misalnyaaspekkesuburantanah,macampenggunaanlahan(tanahsawah,tegalan,dansebagainya)dantopografi(tanahdataranpantai,rendah,dandatarantinggi)

**2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu dierhitungkan dalam proses produksikomoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas uang bagus sehingga nilai jual tinggi.

**3. Modal**

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal, apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses tersebut, modal dapatdibagi menjadi dua bagian yaitu modal tetap (*fixed cost*) terdiri atas tanah, bangunan,mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksitidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal yang tidak tetap (*variabelcost*)terdiridaribenih,pupuk,pestisida,danupahyangdibayarkankepadatenagakerja.

**4. Pupuk**

Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertubuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik.

**5. Pestisida**

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Pestisida merup akan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

**6. Bibit**

Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditasnya. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit hasil komoditas berkualitas tinggi berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

### 2.5. Usahatani

Ilmu usahatani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Suratiyah, 2006) Menurut Handoko (2013) supaya usahatani dapat dkatakan berhasil maka usahatani itu pada umumnya secara minimal harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Usahatani harus dapat menghasilkan cukup pedapatan untuk membiayai semua alat-alat yang diperlukan.

2. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat di pergunakan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan di dalam usahatani tersebut

3. Usahatani dapat dipergunakan untuk membayar upah tenaga kerja dengan keluarga petani yang di pergunakan secara layak

 Usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumbersumber daya seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal, dan air untuk memperoleh pendapatan guna memperoleh kebutuhan hidup. Hal ini seperti yang telah diungkapkan Soekartawi (2002) bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila memanfaatkan sumberdaya tersebut menghasilkan luaran (output) yang kecil.

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat dari tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktifitas dan pengertianproduktifitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktifitas fisik yang sama,maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktifitas ekonominya lebih besar (Astuti,2013).

**2.6. Teori Usahatani**

 Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya (Suratiyah, 2015). Ilmu usahatani juga didefinisikan oleh Shinta (2011) sebagai ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya tersebut meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen.

**a. Unsur Pokok Usahatani**

 Suratiyah (2015) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam, tenaga kerja, dan modal. Faktor alam terbagi menjadi dua, yaitu faktor tanah dan faktor iklim. Tanah merupakan faktor produksi yang penting, karena tanah sebagai tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Tanah juga mempunyai sifat istimewa, antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak, dan tidak dapat dipindahpindah. Besar kecilnya luas lahan yang dimiliki petani akan memengaruhi metode atau cara berproduksi yang diterapkan petani, sehingga akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh petani. Selain tanah, iklim juga menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik tanaman maupun ternak. Komoditas yang diusahakan harus cocok dengan iklim setempat agar produktivitasnya tinggi dan memberikan manfaat yang lebih baik.

 Faktor produksi lain yang penting dalam usahatani yaitu tenaga kerja. Menurut Shinta (2011), tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Jenis tenaga kerja dibagi menjadi tiga yaitu tenaga kerja manusia, hewan, dan mesin. Tenaga kerja manusia (laki-laki, perempuan, dan anakanak) bisa berasal dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan dan sambatan (tolongmenolong). Suratiyah (2015) menyatakan, sistem upah dibedakan menjadi tiga, yaitu upah borongan, upah waktu, dan upah premi. Upah borongan adalah upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja. Upah waktu adalah upah yang diberikan berdasarkan lamanya waktu kerja. Upah premi adalah upah yang diberikan dengan memperhatikan produktivitas dan prestasi kerja.

 Modal merupakan syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha. Hal ini juga berlaku dalam usahatani. Adanya modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik. Selain itu penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, menurut Suratiyah (2015) modal dapat dibagi menjadi dua yaitu land saving capital dan labour saving capital. Modal dikatakan land saving capital jika modal yang ada dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal, contohnya penggunaan pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan labour saving capital jika modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja, contohnya pemakaian traktor, mesin penggiling padi, pemakaian tresher untuk penggabahan, dan sebagainya. Shinta (2011) menyatakan, sumber pembentukan modal dapat berasal dari milik sendiri, pinjaman (kredit dari bank), warisan, usaha lain, dan kontrak sewa.

**b. Penerimaan Usahatani**

 Penerimaan petani dipengaruhi oleh produksi. Petani menambah hasil produksi bila tiap tambahan produksi tersebut menaikkan jumlah penerimaan yang di peroleh. Penerimaan (Revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan Outputnya (Boediono, 2002). Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, total penerimaan (total revenue) dari kegiatan usahatani yang diterima pada akhir proses produksi. Penerimaan usahatani dapat pula diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani atau bentuk imbalan jasa petani maupun keluarganya sebagai pengelola usahatani maupun akibat pemakaian barang modal yang dimilikinya. **(**Soeharno, 2009 dalam Galang 2017)

 Shinta (2011) menyatakan penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut : TR= Py .Y ................................................................(1)

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Py = Harga jual (Rp)

Y = Produksi (kg)

 Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain luas lahan usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami peningkatan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh petani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki petani maka hasil produksinya semakin besar, sehingga penerimaan yang diperoleh petani semakin besar.

**c. Biaya Usahatani**

 Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Rahim dan Hastuti, 2008). Secara jangka pendek, biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Biaya tetap adalah semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, yang termasuk dalam biaya tetap misalnya sewa lahan berupa uang atau pajak, yang penentuannya berdasarkan luas lahan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi, misalnya biaya-biaya untuk bibit, persiapan lahan, dan lain-lain (Hanafie, 2010). Menurut Matheus, Kantur, Basri, dan Salli (2019)biaya dalam usahatani dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai, merupakan semua biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Biaya tunai (variabel) meliputi pembelian bibit, pembelian pupuk, dan pembelian pestisida. Biaya tunai (tetap) meliputi sewa lahan, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya diperhitungkan/non tunai, merupakan semua biaya yang tidak dikeluarkan secara riil tetapi tetap dihitung secara ekonomi. Biaya diperhitungkan (tetap) meliputi nilai penggunaan lahan (seandainya lahan milik sendiri) dan penyusutan alat-alat pertanian. Biaya diperhitungkan (variabel) meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

**d. Pendapatan Usahatani**

 Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan individu pendapat yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor – faktor produksi yang dimilkinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah di keluarkan (Sukirno, 2009)

 Menurut Soekartawi (2006) pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaanyang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Untuk menghitung pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Penerimaan usahatani yang bisa berwujud tiga hal yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikomsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani.

 Menurut Sukirno (2002), Pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input miliki keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi.

 Total Revenue (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut: π = TR − TC

Keterangan : π = Pendapatan (Rp), TR = Total Revenue/ Total Penerimaan (Rp)

TC = Total cost/ Total Biaya (Rp)

 Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Selisih tersebut dinamakan pendapatan atas biaya tunai, jika penerimaan dikurangi dengan biaya tunai, sedangkan pendapatan total adalah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya tunai dan biaya diperhitungkan (Krisnamurthi, 2013).

 Menurut Suratiyah (2015) Faktor-faktor tersebut dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, luas lahan, serta modal. Faktor eksternal dari segi faktor produksi meliputi ketersediaan input dan harga input.

**e. Cost Rasio (R/C)**

 Rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatief kegiatan usaha. Dari angka rasio penerimaan usahatani cabai merah atas biaya yang dikeluarkan petani dapat diketahui secara ekonomis usahatani tersebut

menguntungkan atau tidak. Tingkat pendapatan atas usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis penerimaan atas biaya (R/C ratio analysis) yang didasakan atas perhitungan finansial. (Harmono, 2010) Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$\frac{R}{C}Rasio \frac{Penerimaan Total (TR)}{Biaya Total (TC)}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

Revenue = Besarnya biaya penerimaan yang diperoleh (Rp)

Cost = Besarnya biaya dikeluarkan (Rp)

 Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

a. Apabila R/C > 1 artinya usaha tani tersebut menguntungkan (layak)

b. Apabila R/C = 1 artinya usaha tani tersebut Impas (Pulang Pokok)

c. Apabila R/C < 1 artinya usaha tani tersebut rugi (tidak layak)

 Salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi ekonomi sebagai daya saing dari produk yang dihasilkan adalah dengan menghitung imbangan biaya-penerimaan atau revenue of cost ratio atau R/C (Hanafie, 2010). R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai R/C lebih dari satu, yang artinya nilai penerimaan lebih besar dari total biaya, maka semakin besar nilai R/C, semakin besar pula tingkat efisiensi suatu usahatani.

### 2.7. Produksi

Mendefenisikan produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah manfaat atas suatu benda untuk memuaskan orang lain. Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang (Faisal,2015).

Produksiadalahsegalakegiatandalammenciptakandanmenambah kegunaan (Utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagaikegiatanmenghasilkanbarangdanjasaataukegiatanmenambahnilai kegunaanataumanfaatsuatubarangdanproduksiadalahkegiatanatauproses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) (Siti, 2016).

**2.8. Faktor Produksi**

Faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi. Produksi tidak dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan produksi itu sendiri. Faktor produksi merupakan semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau memperbesar nilai barang tersebut (Faisal,2015).

Menurut Sukirmo pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusiayang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yangdiperoleh sehingga petani dapat memperoleh dari keuntungan dari usaha taninya (Siti,2016).

Proses produksi untuk menghasilkan produk dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan jeruk dibutuhkan lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja. Proses produksi menurut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefesien mungkin.

### 2.9. Faktor-FaktoryangMempengaruhiPendapatan

1. **Luas Lahan**

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisionalperlu dipahami agar dapat ditransformasi keukuran luas lahan,maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Taufiq,2015).

1. **TenagaKerja**

Selain tanah, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mempunyai peranan melakukan proses produksi. Faktor produksi tenaga kerja terdiri dari dua unsur yaitu jumlah dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dalam proses produksi usahatani dapat bersumber dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Sedangkan kualitas yang mencirikan produktifitas tenaga kerja tergantung dari keterampilan, kondisi fisik, pengalaman dan latihan (Roswati,2016).

1. **BiayaProduksi**

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan,baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Biaya produksi adalah sebagaikompensasiyangditerimaolehparapemilikfaktor-faktorproduksiataubiaya-biaya yangdikeluarkan oleh petanidalamprosesproduksi, baik secaratunai maupun tidak tunai (Faisal,2015).

### 2.10.Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan,baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi,baik secara tunai maupun tidak tunai (Faisal,2015).

Biayaproduksidapatdihitungdenganmenggunakanrumusberikut.

## TC=FC+VC

Dimana:

TC = Biaya Total (Total Cost) FC=BiayaTetap(FixedCost)

VC=BiayaTidakTetap(VariabelCost)

### 2.11. Harga

Harga merupakan nilai yang dinyatakandalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu. Harga merupakan elemen pokok dalam pemasaran karna langsung berhubungan dengan permintaan hasil total,dimana dalam penetapan harga ini dapat berbeda-beda dari tempat yang satu ketempat yang lain (Faisal,2015).

### 2.12. KelayakanUsahatani

Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (*benefit*) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha,disebut dengan studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *Feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah layak atau tidak untuk diusahakan atau tidak. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberikan manfaat *(benefit)* baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan dan evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. RatioantaraPenerimaandnBiaya(R/C)

**R/Cratio =**$\frac{TR}{RC}$

Dimana:

R/C =ReturnCostRatio

TR =Total Penerimaan

TC =Total Biaya Dengan Kriteria:

NilaiR/C =1,makausahatanicabaiimpas

Nilai R/C > 1,maka usaha tani cabailayak

NilaiR/C <1,makausahatanicabaitidaklayak(Suratiyah,2015).

### 2.13. PenelitianTerdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yulizar, (2015) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah” Studi Kasus di Kecamatan WoylaKabupaten Aceh Barat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa pendapatan petani cabai merah dan mengetahui kelayakan usaha tani cabai merah diKecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pendapatan usaha tani cabai merah yang diterima petani dari usahatanicabaimerahpermusimtanamdenganluaslahanrata-rata 0,09didaerah penelitiansebesarRp. 7.901.250.Biaya produksi usahatanicabai diDesa PasiAra dan Drien Mangko sebesar Rp 3.935.100, maka pendapatan bersih sebesar Rp. 3.966.150, maka dikatakan layak untuk diusahakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulpah Choirun Nisa, (2017), dengan judul “Analisis Pendapatandan Pemasaran Cabai Merah” Studi Kasus di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian adalah menganalisis pendapatan dan efisiensi pemasaran cabai merah. Berdasarkan hasil penelitian, responden penelitian ini terdiri dari 30 orang petani cabai merah yang ditentukan menggunakan metode sensus. Data penelitian ini diambil pada bulan Oktober- November 2016. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendapatan petani cabai merah dianalisis menggunakan perhitungan R/C ratio. Efisiensi pemasaran dianalisis menggunakan struktur pasar, perilaku pasar, dan keragaan pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda menguntungkan dengan pendapatan sebesar Rp91.519.527,08 per hektar. Pemasaran cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan belum efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindi Fidalia (2018), dengan judul “Efektivitas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annuum L)* Dan Jagung *(Zee Mass*)” Studi Kasus di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.)* dan jagung (*zee* mass), (2) Efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L*.*)* dan (3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani dalammeningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah(1) tingkat pendapatan petani cabai per tahun per hektar ialah Rp81.760.810 dan pendapatan petani jagung per tahun per hektar Rp 6.061.971, (2) efektifitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani cabai termasuk dalam klasifikasi tinggi; (3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan evektivitas kelompok tani adalah kepemimpinan kelompok, motivasi anggota kelompok, partisipasi anggota, dan komunikasi kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Reigana Gabriel Laurens, (2017), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L.)” Studi Kasus Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan usahatani cabai merah dan menganalisis kelayakan finansial serta break event point (titik impas). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasilpenelitianpenelitianmenyimpulkanbahwapendapatanusahatanicabaimerah menguntungkan yaitu sebesar Rp. 21.183.270 per petani per musim tanam atau sebesar Rp. 90.052.052,51per hektar per musim tanam dan usahatani cabai merah tergolong layak diusahakan secara finansial (R/C = 3,10 dan B/C = 2,10) serta telah melewati titik impas produksi dan titik impas harga (BEP Produksi = 664,31 Kg dan BEP Harga = Rp. 5.065/Kg).

Penelitian yang dilakukan oleh Frisca Rezky Merlinda, (2018), Dengan Judul “Analisis Produksi Dan Pemasaran Cabai Merah (Capsicum Annuum L)” Studi Kasus Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian adalah untukmengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi cabai merah (Capsicum annum L.) dan sistem pemasaran cabai merah (Capsicum annum L.) di daerah penelitian. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah adalah luas lahan, pupuk SP36, pupuk urea, dan tenaga kerja.

### 2.14. KerangkaPemikiran

Pelaku usahatani cabai merah adalah pelaku usaha yang memproduksi cabai merah, mulai dari penanaman, pemeliharaan dan hasil produksi. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai angota kelompok tani dan juga yang menjalani usaha yang dijalankannya.Penerimaan adalah pendapatan dari hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dari hasil pendapatan usahatani cabai merah dikurangi dengan biaya maka menghasilkan pendapatan.

Pendapatan dalam usahatani adalah total penerimaan ,dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan kegiatan usahatanidikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan.

Dari efesiensi pendapatan maka kita dapat melihatlayak atau tidak layak suatu usahatani yang dijalankan berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C rasio. Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian pada Gambar 2.1. sebagai berikut :

**TidakLayak**

**Layak**

**Pendapatan**

**Faktor-faktoryang mempengaruhi pendapatan yaitu :**

1. **LuasLahan (Ha)**
2. **TenagaKerja(Hk)**
3. **Produksi(Rp)**

**Biaya**

**Penerimaan**

**UsahaTaniCabai**

**Gambar2.1.SkemaKerangka PemikiranAnalisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah *(Capsicum Annum L)* (Studi Kasus:Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)**